

KESALAHAN MORFOLOGI DAN SINTAKSIS DALAM SURAT EDARAN TENTANG PANDEMI COVID-19

Andini Dyah Sasmining¹, Nanik Setyawati², Eva Ardiana Indrarians³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni

Universitas PGRI Semarang

Pos-el: andiendia507@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya kesalahan berbahasa dalam surat edaran tentang pandemi Covid-19. Hal tersebut diketahui melalui observasi pada surat edaran yang beredar di masyarakat selama pandemi Covid-19 melalui media daring. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud kesalahan morfologi dan sintaksis dalam surat edaran tentang pandemi Covid-19. Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa untuk mengumpulkan sampel, mengidentifikasi, menjelaskan, mengklarifikasi, dan mengevaluasi kesalahan. Klasifikasi kesalahan berbahasa berdasarkan tataran linguistik pada penelitian ini adalah kesalahan berbahasa dibidang morfologi dan sintaksis. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang menggunakan surat edaran sebagai sumber data. Penelitian ini menggunakan metode simak dan teknik catat. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan dua kesalahan morfologi berupa bunyi yang seharusnya luluh tidak diluluhkan dan penggunaan sufiks -ir. Kesalahan sintaksis dalam bidang frasa berupa penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir. Kesalahan sintaksis dalam bidang kalimat berupa penghilangan konjungsi, kalimat yang tidak logis, penggunaan istilah asing, dan penggunaan kata tanya yang tidak perlu. Kesalahan yang paling banyak adalah kesalahan sintaksis dalam bidang frasa yaitu penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir dan kesalahan sintaksis dalam bidang kalimat yaitu penggunaan istilah asing.

Kata kunci: analisis kesalahan, morfologi, sintaksis, surat edaran.

ABSTRACT

This research is motivated by the many language errors in the circular about the Covid-19 pandemic. This is known through observations in circulars circulating in the community during the Covid-19 pandemic through online media. This study aims to describe the form of morphological and syntactic errors in the circular about the Covid-19 pandemic. Language error analysis is a work procedure commonly used by language researches or teachers to collect samples, identify, explain, clarify, and evaluate errors. Classification of language errors absed on linguistic level in this study is language errors in the field of morphology an syntactic. The type of research this is descriptive qualitative using circular as data source. This research uses observation method and note taking technique. Based on the analysis, two morphological errors were found in the form of sounds that should not have been melted and the use of the suffix -ir. Syntactic error in the phrase field include excessive or redundant use of elements. Syntactic errors in the sentence field include omitting conjunctions, illogical sentences, using foreign term, and using unnecessary interrogation. The most common error are syntactic errors in the phrase field, namely using excessive or redundant elements and syntactic error in the sentence field, namely the use of foreign terms.

Keywords: error analysis, morphology, syntactic, notification letter.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat atau sarana komunikasi yang digunakan antarmanusia. Bahasa dapat mengekspresikan maksud dan tujuan seseorang. Melalui bahasa pula kita dapat memahami serta berkomunikasi dengan baik antarmanusia. Komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain. Salah satu penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi yaitu penggunaan bahasa tulis.

Untuk kepentingan interaksi sosial itu dibutuhkan suatu alat komunikasi yang disebut bahasa, baik berupa bahasa lisan maupun bahasa tulis. Bahasa lisan merupakan ragam bahasa yang diungkapkan melalui media lisan, seperti berpidato, ceramah, berdialog, dan sebagainya. Sedangkan bahasa tulis merupakan ragam bahasa yang pemakainya melalui media tulis. Bahasa tulis digunakan untuk buku, makalah, skripsi, surat dan sebagainya. Bahasa dinas atau resmi adalah ragam tulisan, ini berarti bahasanya sudah memiliki tata tulis atau tata aksara yang secara teratur dipakai dalam ragam tulisan. Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam menulis surat terutama pada surat resmi. Proses pembuatan surat resmi menjadi tidak efektif apabila masalah penggunaan bahasa tidak diperhatikan. Surat resmi tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi tulis, tetapi juga sebagai alat bukti tertulis, alat bukti historis, alat pengingat, pedoman kerja, dan duta organisasi.

Surat sebagai sarana komunikasi tertulis mempunyai kelebihan dibanding dengan sarana komunikasi yang lain. Surat dapat menyampaikan informasi atau maksud dengan sejelas-jelasnya. Penulisan surat dinas harus menggunakan format yang baku dan penulisan yang baik dengan memperhatikan ejaan yang disempurnakan. Surat dinas yang baik dan benar adalah surat yang penulisannya sesuai dengan aturan. Ada aturan penulisan yang mesti diikuti baik secara struktur urutan penulisan surat maupun kebahasaannya. Struktur surat dinas harus sesuai mulai dari kop surat hingga tembusan. Penulisan surat juga harus memperhatikan kaidah tata bahasa baku. Oleh karena itu, penulisannya bersifat resmi.

Dalam penulisan surat resmi harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta harus berusaha menyatakan pikirannya dengan menggunakan kosakata berdasarkan dengan kaidah tata bahasa Indonesia dan retorika masing-masing surat sesuai jenis suratnya. Penggunaan bahasa yang cermat dan efektif dapat menyampaikan pikiran, pendapat, dan gagasan atau informasi yang tepat sehingga tujuan menulis surat resmi dapat tercapai.

Di masa pandemi penyebaran Coronavirus disease (Covid-19) banyak instansi pemerintahan dari pusat sampai daerah yang menggunakan surat edaran sebagai sarana komunikasi pada masyarakat. Surat edaran merupakan media komunikasi dalam bentuk tulisan yang digunakan oleh pemerintah untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat terkait dengan pandemi Covid-19. Surat-surat yang dikeluarkan oleh instansi-instansi pemerintah seharusnya sudah menggunakan bahasa dan tata cara penulisan yang baik dan benar. Masih dapat ditemukan bahasa surat yang tidak sesuai dengan kaidah atau aturan penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga menyebabkan kesalahan bahasa.

Berdasarkan pengamatan awal, surat edaran yang beredar di masyarakat terdapat banyak kesalahan, baik dari segi bahasa maupun cara penulisannya. Banyaknya kesalahan yang terjadi akan menjadikan informasi surat sulit dipahami. Analisis kesalahan berbahasa terutama dalam bidang morfologi dan sintaksis perlu dilakukan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan wujud kesalahan morfologi dan sintaksis dalam surat edaran tentang pandemi Covid-19.

Penelitian ini memaparkan tiga penelitian yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu: 1) Ahmad Dedi Mutia dan Indah Patimah (2015), 2) Mayang Widhi Pamulat Kristi dan Sugirin (2016), dan 3) Sumarni, Muhammad Darwis, dan Inriati Lewa (2019) sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Dedi Mutia dan Indah Patimah pada tahun 2015 dengan judul “Analisis Kesalahan Morfologi dan Sintaksis pada Pidato Presiden Joko Widodo Periode Januari 2015”. Penelitian yang

dilakukan oleh Mayang Widhi Pamulat Kristi dan Sugirin pada tahun 2016 dengan judul “Analisis Kesalahan Sintaksis dan Morfologis Karangan Bahasa Inggris Siswa SMA BOPKRI 1 Yogyakarta”. Penelitian yang dilakukan oleh Sumarni, Muhammad Darwis, dan Inriati Lewa pada tahun 2019 dengan judul “Analisis Kesalahan Morfo-Sintaksis pada Karangan Eksposisi bagi Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Maros”.

Dari ke tiga tinjauan pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa judul penelitian “Kesalahan Morfologi dan Sintaksis dalam Surat Edaran tentang Pandemi Covid-19” belum pernah dilakukan pada penelitian sebelumnya dan penelitian ini memiliki kebaruan berupa materi.

METODE

1. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode simak dan teknik catat. Dinamakan “metode simak” atau “penyimak” karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 2015:203). Metode simak dilakukan dengan membaca dan mengamati secara keseluruhan surat edaran langkah selanjutnya adalah mencatat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat. Sudaryanto (2015:211) mengatakan bahwa teknik catat yaitu pencatatan yang dilakukan pada kartu data yang dilanjutkan klasifikasi atau pengelompokan. Dalam penelitian ini teknik mencatat yaitu mengklasifikasikan kesalahan bahasa dalam tataran morfologi dan sintaksis dalam surat edaran tentang Covid-19.

Pada penelitian ini, peneliti dibantu dengan menggunakan alat bantu yang berupa kartu data. Kartu data dalam penelitian ini berfungsi untuk membantu mencatat dan memudahkan menganalisis kesalahan morfologi dan sintaksis pada surat edaran. Kartu data ini berisi nomor data dan kutipan kalimat yang diambil. Selanjutnya juga ditentukan jenis kesalahan, bentuk kesalahan, dan pembetulan yang benar

Berikut adalah kartu data yang digunakan.

KARTU DATA		
Nomor Data	:	
Kutipan Kalimat	:	
Bentuk Kesalahan	:	
Jenis Kesalahan	:	
Perbaikan	:	

2. Metode dan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya peneliti menangani langsung masalah yang terkandung pada data. Penanganan itu tampak dari adanya tindakan mengamati yang segera diikuti dengan membedah atau mengurai dan memburaikan masalah yang bersangkutan dengan cara-cara khas tertentu (Sudaryanto, 2015:7). Data yang dianalisis adalah kesalahan morfologi dan sintaksis dalam surat edaran tentang pandemi Covid-19.

Metode yang digunakan adalah metode agih. Metode agih itu alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Alat penentu dalam rangka kerja metode agih itu, jelas, selalu berupa bagian atau unsur dari bahasa objek sasaran penelitian itu sendiri, seperti kata, fungsi sintaksis, klausa, silabe kata, titinada, dan yang lainnya (Sudaryanto, 2015:18-19). Pada metode agih terdapat teknik dasar yaitu teknik bagi unsur langsung (BUL) dan teknik lanjutan.

Teknik bagi unsur langsung atau BUL digunakan pada awal kerja analisis yaitu membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur; dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud. Adapun alat penggerak bagi alat penentu atau pirantinya adalah daya bagi yang bersifat intuitif,

sedangkan alat penentunya adalah jeda, baik jeda silabik atau sendi maupun yang sintaktik atau ruas (Sudaryanto, 2015:37).

Teknik bagi unsur langsung atau BUL dalam penelitian ini yaitu menentukan kesalahan-kesalahan morfologi dan sintaksis dalam surat edaran tentang Covid-19. Alat penggerakannya yaitu intuisi lingual atau kebahasaan peneliti ketika menentukan jenis kesalahan morfologi dan sintaksis dalam surat edaran. Alat penentunya yaitu pengklasifikasian jenis kesalahan morfologi dan sintaksis ketika peneliti sudah menentukan kesalahan kesalahan morfologi dan sintaksis dalam surat edaran tersebut ke dalam klasifikasi kesalahan morfologi dan sintaksis. Proses dari teknik BUL sampai pada tahap pengklasifikasian jenis morfologi dan sintaksis itulah intuisi lingual atau kebahasaannya digunakan. Dalam hal ini, kebahasaan atau intuisi lingual dapat dimengerti sebagai kesadaran penuh yang tak terumuskan tetapi terpercaya terhadap apa dan bagaimananya kenyataan lingual (Sudaryanto, 2015:38).

Teknik lanjutan dari metode agih pada penelitian ini adalah teknik lesap, teknik ganti, dan teknik sisip. Teknik lesap dilaksanakan dengan melepaskan (melepaskan, menghilangkan, menghapuskan, mengurangi) unsur tertentu satuan lingual yang bersangkutan. Teknik ganti dilaksanakan dengan menggantikan unsur tertentu satuan lingual yang bersangkutan dengan “unsur” tertentu yang lain di luar satuan lingual yang bersangkutan. Teknik sisip dilaksanakan dengan menyisipkan “unsur” tertentu di antara unsur-unsur lingual yang ada (Sudaryanto, 2015:43).

Pada penelitian ini teknik lesap yang digunakan dengan melepaskan (melepaskan, menghilangkan, menghapuskan, mengurangi) kesalahan morfologi dan sintaksis yang terdapat pada surat edaran. Ketika surat edaran tersebut terdapat kesalahan morfologi dan sintaksis salah dan keliru diganti dengan tataran morfologi dan sintaksis yang benar maka teknik ganti sedang dilaksanakan, dan ketika menambahkan unsur tataran morfologi dan

sintaksis yang benar pada suatu kalimat maupun kata, maka teknik sisip sedang dilaksanakan.

3. Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Teknik penyajian hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat informal. Metode penyajian informal adalah penyusunan hasil analisis dengan perumusan kata-kata biasa namun dengan terminologi yang teknis sifatnya. Penggunaan kata-kata biasa (*a natural language*) serta penggunaan tanda dan lambang (*an artificial language*) merupakan teknik hasil penjabaran metode penyajian tersebut (Sudaryanto, 2015:241). Dalam penelitian ini, penyajian hasil analisis data berupa kesalahan morfologi dan sintaksis dalam surat edaran tentang Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam subbab pembahasan menyajikan wujud kesalahan morfologi dan sintaksis dalam surat edaran tentang pandemi Covid-19.

1. Kesalahan Morfologi

a. Bunyi yang seharusnya luluh tidak diluluhkan

- 1) Dinas Pendidikan membantu *mempublikasikan* setiap Flyer Design Template yang dibuat masing-masing MGMP/GUGUS. (SE3)

Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku, kata-kata yang tercetak miring seharusnya fonem awalnya luluh menjadi bunyi nasal atau bunyi sengau, yaitu /p/ menjadi /m/. Perbaiki kalimat di atas sebagai berikut.

- 1a) Dinas Pendidikan membantu *memublikasikan* setiap Flyer Design Template yang dibuat masing-masing MGMP/GUGUS.

b. Penggunaan sufiks –ir

- 2) Untuk mencegah dan *meminimalisir* penyebaran, serta mengurangi resiko COVID-19 yang disebabkan oleh mobilitas penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lainnya di Indonesia, Aparatur Sipil Negara (ASN) Pemerintah Kabupaten Kendal dan keluarganya agar tidak melakukan kegiatan bepergian ke luar daerah dan/atau kegiatan

mudik lainnya selama masa berlakunya status keadaan darurat bencana wabah penyakit akibat virus corona dimaksud. (SE17)

Pemakaian sufiks asing itu tidak tepat karena penyerapannya dari bahasa Belanda tidak dilakukan secara benar. Oleh karena itu disarankan agar sufiks tersebut tidak digunakan. Sebagai penggantinya, kita menggunakan serapan yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu *meminimalisasi*.

2a) Untuk mencegah dan *meminimalisasi* penyebaran, serta mengurangi resiko COVID-19 yang disebabkan oleh mobilitas penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lainnya di Indonesia, Aparatur Sipil Negara (ASN) Pemerintah Kabupaten Kendal dan keluarganya agar tidak melakukan kegiatan bepergian ke luar daerah dan/atau kegiatan mudik lainnya selama masa berlakunya status keadaan darurat bencana wabah penyakit akibat virus corona dimaksud.

2. Kesalahan Sintaksis

a. Kesalahan dalam Bidang Frasa

1) Penggunaan Unsur yang Berlebihan atau Mubazir

- (3) Kegiatan yang melibatkan *banyak orang kerumunan orang*, sementara ditiadakan; (SE4)
- (4) Kegiatan belajar mengajar dilakukan *secara mandiri di rumah secara jarak jauh* melalui sistem **online**/daring dengan memanfaatkan media yang adaptif, diarahkan guna mewujudkan pendidikan yang bermakna melalui interaksi pembelajaran yang menyenangkan dan tidak memberatkan peserta didik; (SE6)
- (5) Mempertimbangkan Penetapan Status Tanggap Darurat Bencana *Covid-19*, maka satuan pendidikan PAUD, TK, SD, dan SMP Kota Semarang dilarang menyelenggarakan *kegiatan kerumunan/pengumpulan orang secara massal*, di antaranya mengundang siswa ke sekolah, penerimaan ijazah, pelepasan kelulusan. (SE6)

- (6) *Sehubungan pada saat ini masih dalam masa Darurat Bencana Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Kabupaten Bantul dan memperhatikan perkembangan penyebaran Covid-19 masih membahayakan bagi kesehatan dan jiwa apabila aktifitas pendidikan dilaksanakan di Sekolah, serta mempertimbangkan:* (SE11)
- (7) Berdasarkan Keputusan Bupati Kendal Nomor : 360/196/2020 Tanggal 17 Maret 2020 tentang Penetapan Status Siaga Darurat Bencana Non Alam *Epidemi dan Wabah Penyakit COVID-19* di Kabupaten Kendal dinyatakan bahwa status siaga darurat bencana non alam *epidemi dan wabah penyakit COVID-19* di Kabupaten Kendal sampai dengan tanggal 18 Juni 2020. (SE17)
- (8) Tidak bepergian ke luar daerah dan/atau kegiatan mudik dalam rangka *Hari Raya Idul Fitri 1441 Hijriyah* ataupun kegiatan mudik lainnya. (SE17)
- (9) Bahwa libur *Hari Raya Idul Fitri 1441 Hijriyah* pada tanggal 24 dan 25 Mei 2020 dan pegawai diberikan libur cuti bersama *Hari Raya Idul Fitri 1441 Hijriyah* pada tanggal 22 Mei 2020. (SE29)
- (10) Bahwa dalam rangkaantisipasi bepergian ke luar daerah dan/atau mudik pada saat libur *Hari Raya Idul Fitri 1441 Hijriyah*, cuti bersama *Idul Fitri 1441 Hijriyah* yang seharusnya dilaksanakan (SE30)

Kata-kata yang dicetak miring pada kalimat-kalimat di atas bersinonim. Penggunaan dua kata yang bersinonim sekaligus dalam sebuah kalimat dianggap mubazir karena tidak hemat. Oleh karena itu, yang digunakan salah satu saja agar tidak mubazir. Perbaikan dapat diungkapkan seperti berikut.

- (3a) Kegiatan yang melibatkan *banyak orang*, sementara ditiadakan;
- (4a) Kegiatan belajar-mengajar dilakukan *secara mandiri di rumah* melalui sistem *online/daring* dengan memanfaatkan media

yang adaptif, diarahkan guna mewujudkan pendidikan yang bermakna melalui interaksi pembelajaran yang menyenangkan dan tidak memberatkan peserta didik;

- (5a) Mempertimbangkan Penetapan Status Tanggap Darurat Bencana Covid-19, maka satuan pendidikan PAUD, TK, SD, dan SMP Kota Semarang dilarang menyelenggarakan *kegiatan pengumpulan orang secara massal*, di antaranya mengundang siswa ke sekolah, penerimaan ijazah, pelepasan kelulusan.
- (6a) *Sehubungan dengan* masa Darurat Bencana *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) di Kabupaten Bantul dan memperhatikan perkembangan penyebaran Covid-19 masih membahayakan bagi kesehatan dan jiwa apabila aktivitas pendidikan dilaksanakan di sekolah, serta mempertimbangkan:
- (7a) Berdasarkan Keputusan Bupati Kendal Nomor : 360/196/2020 Tanggal 17 Maret 2020 tentang Penetapan Status Siaga Darurat Bencana Non Alam *Wabah Penyakit Covid-19* di Kabupaten Kendal dinyatakan bahwa status siaga darurat bencana non alam *wabah penyakit Covid-19* di Kabupaten Kendal sampai dengan tanggal 18 Juni 2020.
- (8a) Tidak bepergian ke luar daerah dan/atau kegiatan mudik dalam rangka *Idulfitri* 1441 Hijriyah ataupun kegiatan mudik lainnya.
- (9a) Bahwa libur *Idulfitri* 1441 Hijriyah pada tanggal 24 dan 25 Mei 2020 dan pegawai diberikan libur cuti bersama *Idulfitri* 1441 Hijriyah pada tanggal 22 Mei 2020.
- (10a) Bahwa dalam rangka antisipasi bepergian ke luar daerah dan/atau mudik pada saat libur *Idulfitri* 1441 Hijriyah, cuti bersama *Idulfitri* 1441 Hijriyah yang seharusnya dilaksanakan

b. Kesalahan dalam Bidang Kalimat

1) Penghilangan Konjungsi

- (11) Mempertimbangkan Penetapan Status Tanggap Darurat Bencana *Covid-19*, maka satuan pendidikan PAUD, TK, SD, dan SMP Kota Semarang dilarang menyelenggarakan kegiatan kerumunan/pengumpulan orang secara massal, diantaranya mengundang siswa ke sekolah, penerimaan ijazah, pelepasan kelulusan. (SE6)
- (12) Para Kepala OPD/Unit Kerja untuk memastikan ASN di lingkungan OPD/Unit Kerja masing-masing tidak melakukan kegiatan bepergian ke luar daerah dan/atau kegiatan mudik sebagaimana dimaksud pada angka 2, dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai disiplin pegawai. (SE17)

Kalimat (9) dan (10) di atas tidak baku karena terdapat gejala penghilangan konjungsi. Perbaiki kalimat yang benar sebagai berikut.

- (11a) Mempertimbangkan Penetapan Status Tanggap Darurat Bencana *Covid-19*, maka satuan pendidikan PAUD, TK, SD, dan SMP Kota Semarang dilarang menyelenggarakan kegiatan kerumunan/pengumpulan orang secara massal, di antaranya mengundang siswa ke sekolah, penerimaan ijazah, *dan* pelepasan kelulusan.
- (12a) Para Kepala OPD/Unit Kerja untuk memastikan ASN di lingkungan OPD/Unit Kerja masing-masing *agar* tidak melakukan kegiatan bepergian ke luar daerah dan/atau kegiatan mudik sebagaimana dimaksud pada angka 2, dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai disiplin pegawai.

2) Kalimat yang Tidak Logis

- (13) Demikian yang kami sampaikan atas perhatian dan keikutsertaannya disampaikan terima kasih. (SE3)

(14) Demikian kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih. (SE14)

(15) Demikian laporan saya sampaikan, mohon arahan Bapak lebih lanjut. (SE15)

Kalimat di atas menjadi tidak baku disebabkan oleh pemilihan kata yang tidak tepat. Perbaiki kalimat sebagai berikut.

(13a) Demikian yang dapat kami sampaikan. Atas perhatian dan keikutsertaan saudara, kami sampaikan terima kasih.

(14a) Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

(15a) Demikian laporan yang dapat saya sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama Bapak, saya ucapkan terima kasih.

3) Penggunaan Istilah Asing

(16) Alamat link SD <http://bit.ly/DPVGURU-SD-KOTA-SEMARANG> Meeting ID: 570 156 008 Password: 1234. (SE3)

(17) Mohon Bapak/Ibu Guru untuk memberikan tugas rumah atau pembelajaran *online*; (SE4)

(18) Kegiatan yang berkaitan dengan *Outing Class, Outbound, Study Banding* dan sejenisnya untuk sementara ditunda; (SE4)

(19) Peserta Pelatihan Kepemimpinan pada tahap *on class* tetap berkewajiban mengikuti pembelajaran *e learning* sesuai jadwal yang ditentukan dari rumah masing-masing. (SE7)

(20) Menyelenggarakan jejaring komunikasi 24 jam melalui pusat informasi 0878 1999 3434 / 0821 3939 7473 dan *emergency call* (0274) 868 9000. (SE9)

(21) Setiap OPD di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah mengatur pelaksanaan *Finger Print* mulai tanggal 1 April 2020 sampai tanggal 30 April 2020 dengan pengaturan *Force Majeure* (FM) bagi semua ASN. (SE21)

PROSIDING SEMINAR LITERASI V
“Literasi generasi layar sentuh” Semarang 3 Desember 2020
ISBN 978-623-91160-9-5

(22) Perkembangan situasi dan kondisi hingga saat ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah pasien Covid-19 yang berstatus *suspect* (positif), pasien dalam pengawasan (PDP), maupun orang dalam pemantauan (ODP) baik di DIY maupun Nasional; (SE41)

(23) *Live chat non video* (SE50)

Penggalan kalimat di atas menggunakan istilah asing yang sebenarnya masih memiliki padana dalam bahasa Indonesia. Perbaiki kalimat tersebut menjadi berikut ini.

(16a) Alamat *tautan* SD <http://bit.ly/DPVGURU-SD-KOTA-SEMARANG> ID rapat: 570156008 kata sandi: 1234.

(17a) Mohon Bapak/Ibu Guru untuk memberikan tugas rumah atau pembelajaran *daring*;

(18a) Kegiatan yang berkaitan dengan *piknik, kegiatan ke luar, belajar bersama* dan sejenisnya untuk sementara ditunda;

(19a) Peserta Pelatihan Kepemimpinan pada tahap *pelatihan* tetap berkewajiban mengikuti pembelajaran *daring* sesuai jadwal yang ditentukan dari rumah masing-masing.

(20a) Menyelenggarakan jejaring komunikasi 24 jam melalui pusat informasi 087819993434/082139397473 dan *telepon darurat* (0274) 8689000.

(21a) Setiap OPD di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah mengatur pelaksanaan *cetak sidik jari* mulai tanggal 1 April 2020 sampai tanggal 30 April 2020 dengan pengaturan *keadaan kahar* bagi semua ASN.

(22a) Perkembangan situasi dan kondisi hingga saat ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah pasien Covid-19 yang berstatus *terduga* (positif), pasien dalam pengawasan (PDP), maupun orang dalam pemantauan (ODP) baik di DIY maupun nasional;

(23a) *Obrol reali internet tanpa video.*

4) Penggunaan Kata Tanya yang Tidak Perlu

(24) Para Kepala OPD/Unit Kerja untuk memastikan ASN di lingkungan OPD/Unit Kerja masing-masing tidak melakukan kegiatan bepergian ke luar daerah dan/atau kegiatan mudik *sebagaimana* dimaksud pada angka 2, dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai disiplin pegawai. (SE17)

(25) Perubahan *sebagaimana* dimaksud adalah *sebagaimana* berikut: (SE22)

Kalimat di atas tidak baku karena terdapat kata tanya sehingga harus diperbaiki. Berikut perbaikannya:

(24a) Para Kepala OPD/Unit Kerja untuk memastikan ASN di lingkungan OPD/Unit Kerja masing-masing tidak melakukan kegiatan bepergian ke luar daerah dan/atau kegiatan mudik *seperti yang* dimaksud pada angka 2, dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai disiplin pegawai.

(25a) Perubahan *yang* dimaksud adalah *sebagai* berikut:

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua wujud kesalahan morfologi dan 23 wujud kesalahan sintaksis dalam surat edaran tentang pandemi Covid-19, yakni: kesalahan morfologi meliputi bunyi yang seharusnya luluh tidak diluluhkan dan penggunaan sufiks –ir. Kesalahan sintaksis dalam bidang frasa berupa penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir. Kesalahan sintaksis dalam bidang kalimat berupa penghilangan konjungsi, kalimat yang tidak logis, penggunaan istilah asing dan penggunaan kata tanya yang tidak perlu. Kesalahan yang paling banyak adalah kesalahan sintaksis dalam bidang frasa yaitu penggunaan unsur yang berlebihan atau

PROSIDING SEMINAR LITERASI V
“Literasi generasi layar sentuh” Semarang 3 Desember 2020
ISBN 978-623-91160-9-5

mubazir dan kesalahan sintaksis dalam bidang kalimat yaitu penggunaan istilah asing.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public> diakses 6 Agustus 2020.
- Mutia, A. D., dan Indah Patimah. 2015. "Analisis Kesalahan Morfologi dan Sintaksis pada Pidato Presiden Joko Widodo Periode Januari 2015". <https://journal.uniku.ac.id/index.php/FON/article/view/371> tanggal unduh 3 Agustus 2020.
- Pamulat Kristi, dkk. 2016. "Analisis Kesalahan Sintaksis dan Morfologis Karangan Bahasa Inggris Siswa SMA BOPKRI 1 Yogyakarta". Dalam *Diksi*, 73-85.
- Ramlan, M. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Setyawati, N. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Siswanto, dkk. 2014. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Soedjito, dan Solchan TW. 2016. *Surat Menyurat Resmi Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sukmadinata, N. S. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sumarni, dkk. 2019. "Analisis Kesalahan Morfo-Sintaksis pada Karangan Eksposisi bagi Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Maros". Dalam *Jurnal Ilmu Budaya*, 231-140.